

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT  
RESMI KELAS VC SDN 42 PEKANBARU**

Oleh  
**Reni Rosma Dewi<sup>1</sup>, Otang Kurniaman<sup>2</sup>, Lazim N<sup>3</sup>**

**Abstrak**

Formulation of the problem in this research is "whether the application of direct instructional model can improve the ability to write an official letter grade VC in SDN 42 Pekanbaru 42. The purpose of this study to improve the ability to write an official letter on VC in SDN 42 Pekanbaru with direct application. Teachers implement instructional activities immediately turned up the first cycle the first meeting there were 65%, the second meeting of the first cycle of 75% increased 10% while the second cycle there are 85% of the first meetings of the second cycle of the second meeting 90% increase 5%. Activity students receive direct instruction cycle II was increased 50% the first meeting, the second meeting of the first cycle of 65% increased 15% while the second cycle of the first meeting of the second cycle 80% 85% second meeting increased 5%. Results of students' ability to write an official letter to preliminary data the average value of 50.36 skilled 9 people (30%) and unskilled 21 people (70%). Daily test cycle I value - average 67.91 skilled 16 people (53.33%) and 14 unskilled people (46.67%). Average daily test cycle II - average 83.1% Skilled 27 people (90%) and unskilled 3 people (10%). Improved initial data to the daily test cycle I 17.55, and an increase in daily test cycle I to cycle II 15.19 daily tests. Thus, the hypothesis which says "if applied directly learning it can improve the ability to write an official letter SDN 42 Pekanbaru VC class", is acceptable.

*Keywords: Direct instructional model, writing an official letter*

**A. PENDAHULUAN**

“Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal – hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu bukannya hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan umum, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis” (Tarigan, 2008 : 3-4)

Menulis melibatkan beberapa aspek keterampilan berbahasa yang lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Dari tiga aspek tersebut menulis merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tiada dapat dikatakan siswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar bila hanya terampil menyimak, berbicara, dan membaca, tetapi juga terampil menulis.

Menulis surat merupakan suatu keterampilan yang amat penting dimiliki oleh semua orang. Keterampilan ini tidak akan muncul secara otomatis, akan tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berkomunikasi melalui surat lebih memasyarakatkan, lebih murah, dan lebih baik, dapat memanfaatkan fasilitas surat menyurat yang ada, selanjutnya

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. NIM 1105186854
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

dapat menulis surat resmi Indonesia yang lebih sempurna. Proses seperti ini diharapkan terjadi pada siswa SD. Hal yang memprihatinkan terhadap siswa SD menulis surat masih banyak siswa belum terampil menulis surat resmi, surat niaga, maupun surat dinas.

Berdasarkan observasi awal di SDN 42 Pekanbaru, dalam pembelajaran menulis surat resmi dari 30 siswa yang mengikuti latihan harian dinyatakan lulus apabila mencapai nilai 65. Ternyata kondisi di lapangan, siswa yang terampil hanya 9 orang siswa (30%) dan yang tidak terampil sebanyak 21 orang siswa (70%).

Pengamatan awal tersebut masih terlihat pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis surat resmi masih jauh dari yang diharapkan. Adapun penyebab ketidak tuntasan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa hal :

1. Masih adanya siswa yang kurang serius memperhatikan guru saat menerangkan.
2. Siswa terkesan sulit memahami perihal menulis surat, meskipun telah disampaikan berulang – ulang.
3. Disaat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang izin keluar masuk kelas untuk urusan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
4. Masih ada siswa yang sulit untuk diajak berdiskusi.
5. Apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang mau bertanya.

Berdasarkan fakta dan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tulis menulis surat Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dua hal yaitu dari segi kebahasaan dan EYD dalam format surat. Merupakan suatu hal yang kurang maksimal jika guru berusaha meningkatkan kemampuan menulis surat resmi hanya fokus pada satu hal saja (missal bahasa saja atau format surat saja). Atas dasar inilah penulis mencoba meningkatkan kemampuan menulis surat resmi di SDN 42 Pekanbaru..

Sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis surat resmi kelas Vc SDN 42 Pekanbaru?”. Sedangkan tujuan dari peneltian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi kelas VC SDN 42 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran langsung.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas V C SD Negeri 42 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai April 2013, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes keterampilan menulis surat resmi kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan keterampilan menulis surat resmi siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Tim PPL (2006 : 92 - 107) persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Persentase Interval Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
85% - 100%	Baik sekali
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
40% - 54%	Kurang
0% - 39%	Kurang sekali

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis surat resmi, peneliti menggunakan tes tertulis. Indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis surat resmi sebagai berikut yang menggunakan penilaian dari rubrik.

**Tabel 3**  
**Format Penilaian Keterampilan Menulis Surat Resmi**

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Isi				
2	Bahasa				
3	Ejaan				
4	Format				

Pendekatan Komunikatif digunakan untuk mengambil data, yaitu peningkatan keterampilan menulis surat resmi.

**Tabel 4**  
**Interval Keterampilan Menulis Surat Resmi**  
**Siswa Kelas VC SDN 42 Pekanbaru**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterampilan</b>
86 – 100	Baik sekali	Terampil
71 -85	Baik	Terampil
56 -70	Cukup	Tidak Terampil
41 – 55	Kurang	Tidak Terampil
≤40	Sangat kurang	Tidak Terampil

Menghitung keterampilan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100$$

( Mulyati Yeti, 2006 : 8 - 16)

Dimana :

KI = Keterampilan belajar siswa  
 SS = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal

#### 1. Peningkatan Hasil Keterampilan Belajar Siswa

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan  
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Basrate : Nilai sebelum tindakan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes keterampilan menulis surat resmi. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas Vc.

#### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran langsung, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

### Hasil Penelitian

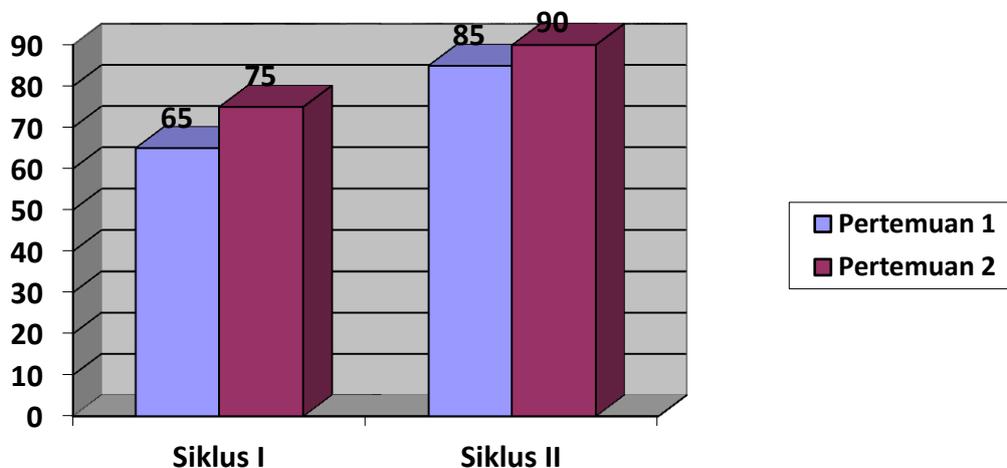
Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran langsung. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II**

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	13	15	17	18
2	Persentase	65	75	85	90
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I memperoleh kategori cukup dengan persentase 65% mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I berkategori baik dengan persentase 75%. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 85% berkategori baik sekali, pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan, dengan persentase 90% berkategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas guru. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini.

**Grafik 4.1**  
**Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**



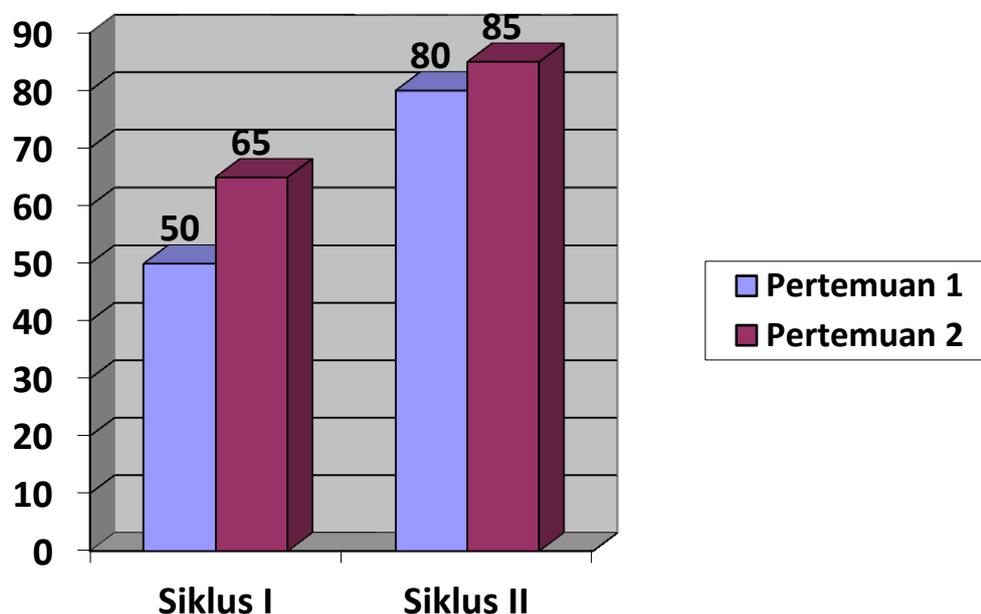
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II**

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	10	13	16	17
2	Persentase	50	65	80	85
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I memperoleh kategori cukup dengan persentase 50% mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I berkategori cukup dengan persentase 65%. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan persentase 80% berkategori baik, pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan, dengan persentase 85% berkategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini.

**Grafik 4.2**  
**Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**



Untuk melihat peningkatan keterampilan menulis surat resmi siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik sekali	3	10%	20	66,67%
Baik	9	30%	4	13,33%
Cukup	13	43,33%	6	20%
Kurang	5	16,67%	0	0%
Jumlah	30	100%	30	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang berkategori baik sekali pada siklus I hanya 3 orang siswa (10%) sedangkan pada siklus II 20 orang siswa (66,67%) terlihat adanya peningkatan keterampilan siswa. Siswa yang berkategori baik pada siklus I berjumlah 9 orang siswa (30%) sedangkan pada siklus II 4 orang siswa (13,33%). Yang berkategori cukup pada siklus I berjumlah 13 orang (43,33%) dan pada siklus II hanya 6 orang (20%). Dan yang berkategori kurang pada siklus I 5 orang siswa (16,67%) dan pada siklus II tidak ada siswa (0%). Hal ini terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan keterampilan siswa.

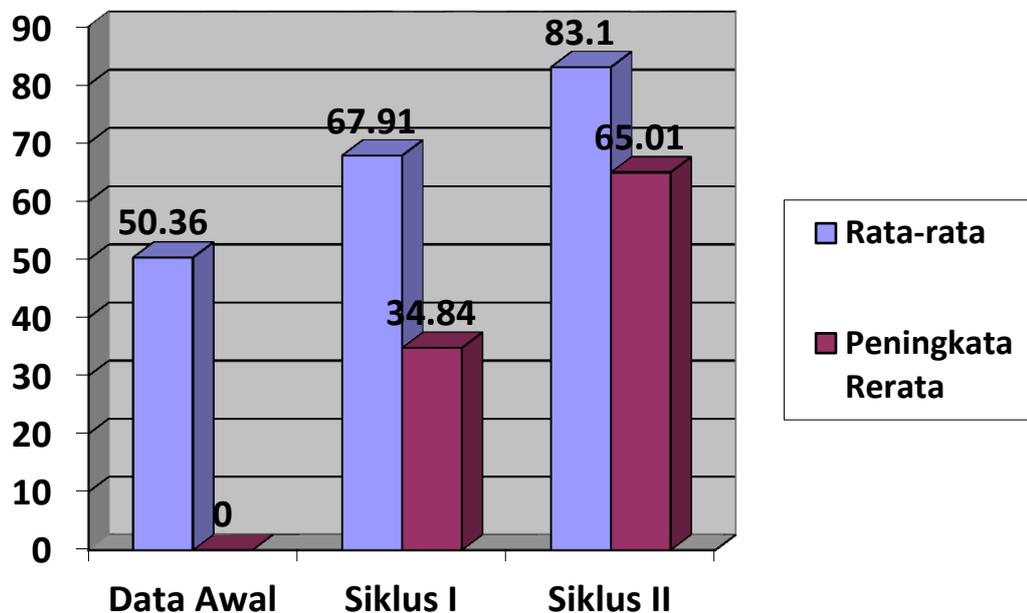
Peningkatan nilai rata-rata keterampilan siswa kelas VC SD Negeri 42 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8**  
**Peningkatan Nilai Rata-rata Data Awal, Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	30	Skor Dasar (SD)	50.36	34.84%	65.01%
2	30	UH I	67.91		
3	30	UH II	83.1		

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat peningkatan antara data awal, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Rata-rata data awal 50,36, pada ulangan siklus I meningkat menjadi 67,91 dengan peningkatan dari data awal ke ulangan harian siklus I sebesar 34,84%. pada ulangan siklus II rata-rata nilai keterampilan siswa meningkat menjadi 83,1, dengan peningkatan dari data awal ke siklus II sebesar 65,01%. peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran langsung telah terlaksana dengan sangat baik sehingga nilai keterampilan siswa dapat meningkat.

**Grafik 3**  
**Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Surat Resmi**  
**Data Awal, Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II**



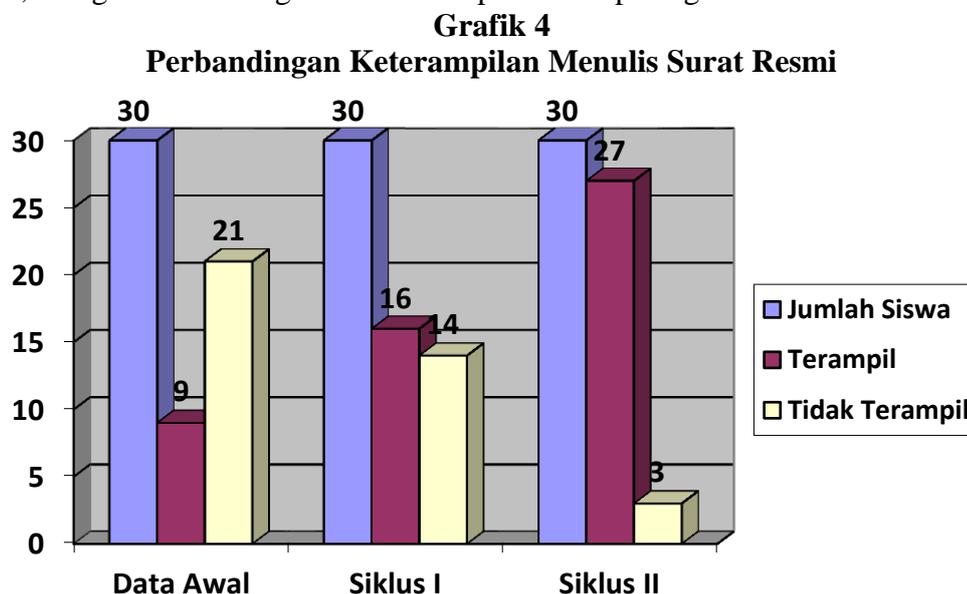
Peningkatan ketuntasan siswa kelas VC SD Negeri 42 Pekanbaru dalam menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 9**  
**Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Menulis Surat Resmi**  
**Data Awal, Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II**

Keterangan	Data Awal		Ulangan Harian Siklus I		Ulangan Harian Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Terampil	9	30 %	16	53,33%	27	90 %
Tidak Terampil	21	70 %	14	46,67%	3	10 %
Jumlah siswa	30	100 %	30	100%	30	100 %

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat siswa yang terampil data awal berjumlah 9 orang dengan persentase 30%, dan siswa yang tidak terampil 21 orang dengan persentase 70 %. Ulangan harian I siswa yang terampil 16 orang dengan persentase 53,33%, dan yang tidak terampil 14 orang dengan persentase 46,67%. Ulangan harian siklus II siswa yang terampil 27 orang dengan persentase 90%, dan yang tidak terampil 3 orang dengan persentase 10%.

Perbandingan keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VC pada data awal, ulangan I dan ulangan harian II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Berdasarkan grafik 4 jelas terlihat keterampilan menulis surat resmi siswa kelas VC SDN 42 Pekanbaru yang terjadi peningkatan pada data awal ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Pada data awal siswa yang tidak terampil lebih banyak daripada siswa yang terampil, sedangkan setelah diterapkan siswa yang terampil lebih banyak dari pada siswa yang tidak terampil. Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan pembelajaran pada setiap pertemuan di SDN Pekanbaru dengan hasil yang memuaskan.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

##### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan guru selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya yang telah didiskusikan dengan observer. Peningkatan aktivitas guru ini tidak terlepas juga dari observer yang selalu memberikan masukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru setelah kegiatan belajar berakhir. Peningkatan aktivitas guru ini menandakan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran langsung terlaksana dengan sangat baik.

##### 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Ini dikarenakan siswa sudah memahami model pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru. Setiap pertemuan aktivitas siswa terus meningkat. Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung ini telah memotivasi siswa dalam belajar. Sehingga nilai siswa pun setelah model pembelajaran langsung ini terlaksana dengan baik dapat meningkat.

### 3. Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa

Keterampilan siswa dalam menulis surat resmi dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan ketuntasan siswa secara klasikal. Hal ini terbukti bahwa setelah model pembelajaran langsung diterapkan dengan sangat baik oleh guru dan siswa maka hasil belajar siswa pun meningkat. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis surat resmi ini dikarenakan siswa sangat termotivasi dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan baru pertama kali dilakukan di kelas tersebut, sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pelajaran. Dengan kondisi yang seperti itu maka nilai keterampilan siswa pun meningkat secara klasikal. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat resmi.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Kelas VC SD Negeri 42 Pekanbaru” yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran ternyata meningkat siklus I pertemuan pertama 65%, siklus I pertemuan kedua 75% meningkat 10% sedangkan siklus II pertemuan pertama terdapat 85% siklus II pertemuan kedua 90% meningkat 5%.
2. Aktivitas siswa menerima pembelajaran ternyata meningkat siklus I pertemuan pertama 50%, siklus I pertemuan kedua 65% meningkat 15% sedangkan siklus II pertemuan pertama terdapat 80% siklus II pertemuan kedua 85% meningkat 5%.
3. Hasil keterampilan menulis surat resmi siswa data awal nilai rata – rata 50,36 yang terampil 9 orang (30%) dan yang tidak terampil 21 orang (70%). Ulangan harian siklus I nilai rata – rata 67,91 yang terampil 16 orang (53,33%) dan yang tidak terampil 14 orang (46,67%). Ulangan harian siklus II rata – rata 83,1 yang terampil 27 orang (90%) dan yang tidak terampil 3 orang (10%). Peningkatan data awal menuju ulangan harian siklus I 17,55, dan peningkatan ulangan harian siklus I menuju ulangan harian siklus II 15,19.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat melaksanakan / meningkatkan proses pembelajaran terutama keterampilan menulis surat resmi.
2. Bagi sekolah dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di bidang menulis surat resmi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lanjutan, dapat memotivasi siswa agar pembelajaran berjalan baik.

### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Lazim N, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas Vc SD Negeri 42 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suhartini. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darmawati, Uti. 2007. *Surat Menyurat*. Yogyakarta : CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka.
- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Sri, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Yogyakarta : Andi*
- Nuraeni, Enung, M. Pd. 2010. *Buku Pintar Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : PT Wahyumedia.
- Nur'aini, Umri. Dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto, M. Pd. Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- Imas Eva Nurviatim,1995,Kerampilan Menulis. Jakarta : Lazuardi Putra Pertiwi
- Y.S.Marjono,Surat-Surat Lengkap. Jakarta : Setia Kawan Januari 2008
- Drs.Syamsir Arifin,Fkss Ikip Padang,1980,Surat Menyurat Indonesia,Badan Penerbit Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang.